



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam PAK Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas VI Fase C SD Negeri 040533 Merek

Irama Br Sembiring

SD Negeri 040533 Merek, Indonesia

Korespondensi penulis: [iramacolia7@gmail.com](mailto:iramacolia7@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to enhance student learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method in the sixth grade of SD Negeri 040533 Merek. The PBL method was chosen for its ability to actively engage students in the learning process by confronting them with real-life problems relevant to their daily lives. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, learning outcome tests, and questionnaires to evaluate student engagement. The results showed a significant improvement in student learning outcomes from Cycle I to Cycle II, with the percentage of mastery learning increasing from 83% to 87%. Additionally, students demonstrated enhanced collaborative skills and critical thinking abilities. These findings indicate that the application of the PBL method not only improves academic learning outcomes but also fosters character development and social skills among students. Therefore, it is recommended that the PBL method be more widely integrated into the curriculum to facilitate more effective and enjoyable learning experiences.*

**Keywords:** *PTK, Learning Outcomes, Problem Based Learning.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) di kelas VI SD Negeri 040533 Merek. Metode PBL dipilih karena kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadapi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dan tes hasil belajar, untuk mengevaluasi keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 75 menjadi 87. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kolaboratif dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode PBL diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** PTK, Hasil Belajar, Problem Based Learning.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana metode pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam era globalisasi, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL), yang mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata. Meskipun PBL telah diakui sebagai metode yang efektif, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menerapkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Hardika (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis dan evaluasi informasi, model pembelajaran demikian dapat meningkatkan pola pikir siswa yang semakin kritis. Dalam hal tersebut guru berperan untuk mengaktifkan dan mendorong semangat partisipatif siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, dan ada banyak faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di negara ini. Saat ini Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sementara guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Melalui pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mampu merancang pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak baik dari pemerintah, guru, orang tua, peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam sistem pendidikan saat ini, diterapkan suatu kurikulum yang baru oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sementara guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Melalui pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mampu merancang pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Artikel ini menawarkan suatu kebaruan ilmiah dengan fokus pada penerapan model PBL di kelas VI SD Negeri 040533 Merek dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam PAK, yang belum pernah diteliti sebelumnya di sekolah tersebut. Penelitian ini mengevaluasi hasil belajar kognitif dan nilai afektif bernalar kritis dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak PBL terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur, penelitian ini merumuskan permasalahan: "Apakah penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 0440533 Merek?" Bagaimana penerapan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar PAK di kelas VI SD Negeri Merek?." " Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning kelas VI SD Negeri 040533 Merek?

## 2. KAJIAN TEORI

Hasil belajar siswa adalah prestasi akademis yang dicapai melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung pencapaian tersebut. Dalam komunitas akademis, seringkali muncul pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh nilai yang tercantum di rapor atau ijazah, melainkan bisa diukur dari hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Ini menunjukkan sejauh mana siswa mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan yang diikuti. Hasil belajar siswa merupakan indikator penting yang mencerminkan prestasi akademis yang dicapai melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir dan pemahaman konsep, ranah afektif mencakup sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis yang diperoleh siswa. Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan. Metode ini juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang sangat penting dalam dunia kerja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain motivasi, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dan belajar dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara keseluruhan. Penggunaan metode yang tepat, tentu akan mendukung tingkat keberhasilan pembelajaran yang diharapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Indikasinya adalah bagaimana seorang pendidik jeli dalam memilih metode pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran metode yang digunakan akan sangat mempengaruhi bagaimana cara belajar peserta didik (Anastasia Sutarni.2023)

Teori belajar konstruktivis, yang dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PBL, siswa diharapkan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan kolaborasi dengan teman sebaya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Beberapa penelitian

sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai tingkat pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Johnson (2018) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui PBL memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi penerapan PBL secara spesifik di tingkat sekolah dasar, yang menjadi fokus penelitian ini.

### **3. METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk memperbaiki praktik pendidikan melalui tindakan yang diambil berdasarkan refleksi mereka terhadap hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Langkah pertama dalam pemecahan masalah adalah mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang dihadapi. Siswa diajak untuk memahami konteks masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk analisis lebih lanjut. Setelah masalah diidentifikasi, siswa melakukan pengumpulan data melalui penelitian, observasi, dan diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan berbagai perspektif dan informasi yang diperlukan untuk memahami masalah secara mendalam.

Siswa kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menggunakan keterampilan analitis mereka untuk mengevaluasi informasi.

Setelah analisis, siswa diajak untuk mengembangkan beberapa alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi. Diskusi kelompok sangat penting dalam tahap ini, di mana siswa dapat berbagi ide dan mempertimbangkan berbagai pendekatan. Setelah memilih solusi yang paling tepat, siswa melaksanakan rencana tindakan untuk mengatasi masalah. Pada tahap ini, siswa belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Setelah implementasi, siswa melakukan evaluasi terhadap hasil dari solusi yang diterapkan. Mereka merenungkan proses yang telah dilalui, mengevaluasi efektivitas solusi, dan mempertimbangkan perbaikan yang dapat dilakukan di masa depan. Proses refleksi ini penting untuk pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru terbatas pada aspek kognitif dan P3 untuk materi siklus 1 "Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia" dan siklus 2 "Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara." Berikut adalah hasil belajar kognitif dan Aspek P3 bernalar kritis peserta didik kelas VI Fase C yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model problem based learning.

##### Data Capaian Hasil Belajar Siklus I

Pada akhir pembelajaran guru melakukan tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Data hasil tes belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan model problem based learning pada materi "Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia" diambil dari nilai post-test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut adalah data hasil belajar mengenai tema tersebut.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

	Nama Peserta Didik	Siklus 1
1	BNG	80
2	GBT	70
3	GBS	70
4	JSC	80
5	LSM	80
6	LBG	80
7	RBG	80
8	SBS	70
9	YVA	70
	<b>JUMLAH</b>	<b>680</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>75</b>



**Diagram 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

**Tabel 2. Data Kualitatif Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Mahir (86-100)	-
2	Cakap (76-85)	5
3	Layak (51-75)	4
4	Baru berkembang (0-50)	-

Dari hasil data dan tabel di atas, rata-rata nilai post-test 5 peserta didik berada dalam kategori cakup, dan terdapat 4 orang yang termasuk dalam kategori layak, sehingga guru merasa perlu untuk melakukan peningkatan untuk indikator-indikator yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dalam siklus kedua

### Data Capaian Nilai Observasi P3 Siswa Siklus I

Data hasil observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model problem based learning tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi bernalar kritis peserta didik selama siklus I sudah baik namun masih perlu adanya perbaikan untuk peningkatan. Adapun hasil pengamatan dalam siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3. Data Observasi P3 Siswa Siklus I**

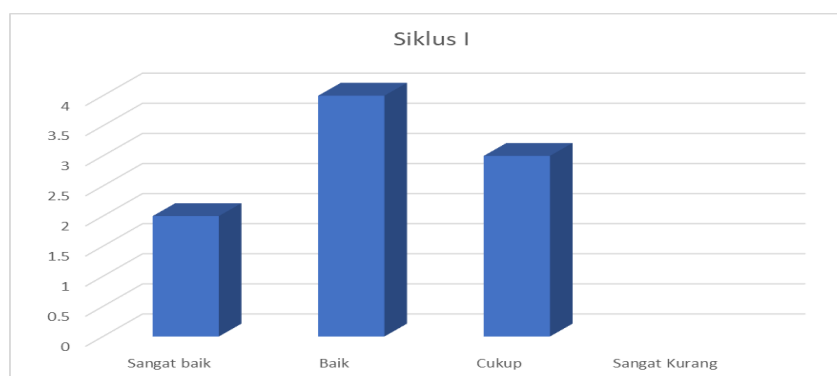
NO	NAMA	INDIKATOR					Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5		
1	BNG	4	3	4	2	3	16	80
2	GBT	3	3	3	4	2	15	75
ss3	GBS	3	3	4	3	4	17	85
4	JSC	3	4	4	4	3	18	90
5	LSM	4	3	3	4	3	17	85
6	LBG	4	4	4	3	3	18	90
7	RBG	4	3	3	3	4	17	85
8	SBS	4	3	3	4	3	17	85
9	YVA	3	3	3	3	3	15	75
	<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>29</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>145</b>	<b>75</b>
	<b>RERATA</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>		
	<b>PERSENTASE (%)</b>	<b>89%</b>	<b>80%</b>	<b>86%</b>	<b>83%</b>	<b>78%</b>		

**Tabel 4. Persentase Indikator P3 di Siklus I**

No	Indikator	Skor
1	Memberikan penjelasan sederhana	89%
2	Melakukan inferensi	80%
3	Mampu memecahkan masalah	86%
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	83%
5	Maampu mengatur strategi	78%
	Rata- Rata	83%

**Tabel 5. Data Kualitatif P3 Siswa Siklus 1**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Sangat Baik (86-100)	2
2	Baik (76-85)	4
3	Cukup (51-75)	3
4	Sangat Kurang (0-50)	-



**Diagram 2. Hasil P3 Siswa Siklus I**

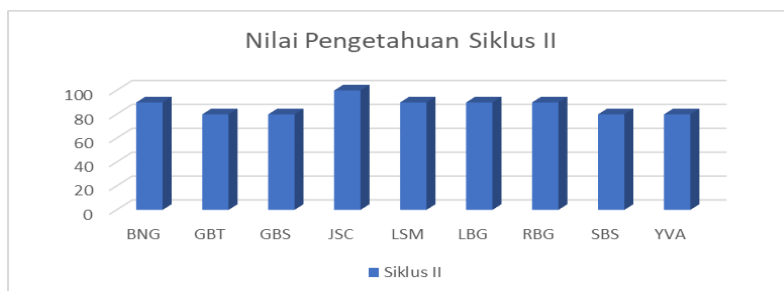
Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat tiga peserta didik masuk ke kategori cukup, empat peserta didik telah baik dan dua orang peserta didik sangat baik dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi

### Data Capaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil Tes kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara diperoleh dari nilai post-test yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Berikut adalah data hasil belajar mengenai Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara pada siklus II.

**Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Skor
1	BNG	90
2	GBT	80
3	GBS	80
4	JSC	100
5	LSM	90
6	LBG	90
7	RBG	90
8	SBG	80
9	YVA	80
	<b>JUMLAH</b>	<b>780</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>86</b>



**Diagram 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai post test peserta didik sudah memiliki kategori cakap dan mahir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Semua peserta didik telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

**Tabel 7. Data Kualitatif Hasil Belajar Siklus II**

No	Nilai Kualitatif	Siklus II
1	Mahir	5
2	Cakap	4
3	Layak	-
4	Belum berkembang	-

## Data Capaian Nilai Observasi P3 Siswa Siklus II

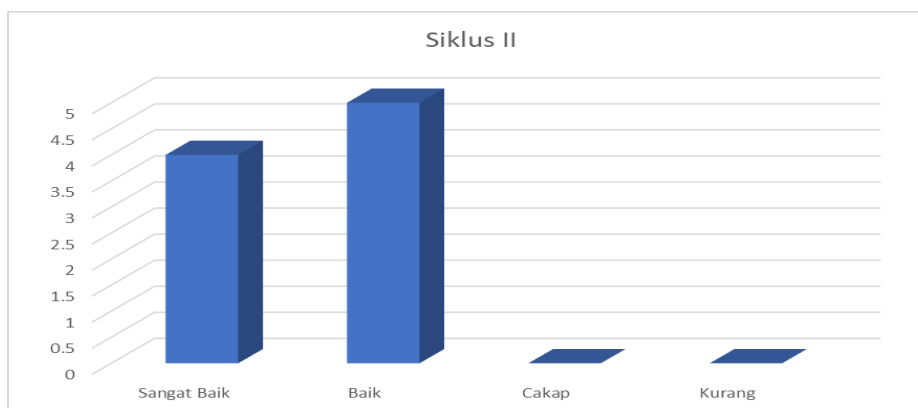
Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model problem based learning tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi bernalar kritis diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Data Observasi P3 Siklus II**

NO	NAMA	INDIKATOR					Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5		
1	BDG	4	3	3	3	4	17	85
2	GBT	3	3	4	3	3	16	80
3	GBS	4	4	4	3	3	18	90
4	JSC	4	4	4	4	3	19	95
5	LSM	4	4	3	4	3	18	90
6	LBG	4	4	4	3	4	19	95
7	RBG	4	3	3	4	4	18	90
8	SBG	4	3	3	4	3	17	85
9	YVA	3	3	4	4	3	17	85
	<b>JUMLAH</b>	34	31	32	32	30	159	80
	<b>RERATA</b>	4	3	3	3	3	18	
	<b>PERSENTASE (%)</b>	90%	86%	89%	89%	83%		

**Tabel 9. Data Observasi Kualitatif P3 Siklus II**

NO	Nilai Kualitatif	Siklus II
1	Sangat Baik (86-100)	5
2	Baik (76-85)	4
3	Cukup (51-75)	-
4	Sangat Kurang (0-50)	-



**Diagram 4. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus II**

**Tabel 10. Persentase Indikator P3 Bernalar Kritis di Siklus II**

No	Indicator	Skor
1	Memberikan penjelasan sederhana	90%
2	Membangun ketrampilan dasar	86%
3	Melakukan Inferensi	89%
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	89%
5	Mengatur strategi dan taktik.	83%
	<b>Rata-rata</b>	<b>87%</b>

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan data kualitatif profil pelajar pancasila dari siklus I dimana pada siklus II terdapat empat peserta didik telah cakap dan lima peserta didik telah mahir dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi berfikir kritis. Sebanyak 87% peserta didik telah mampu menerapkan karakter profil pelajar pancasila.

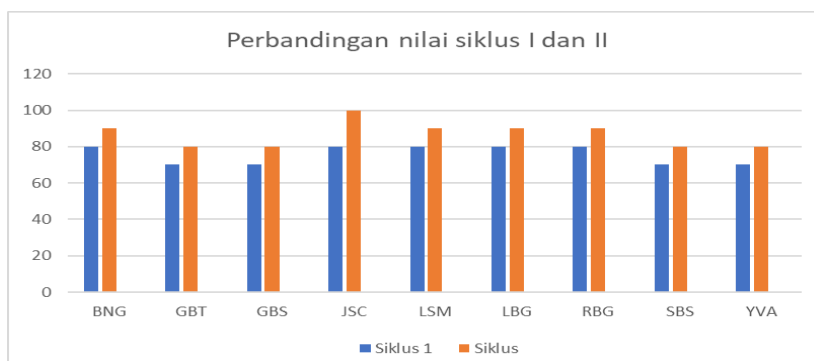


## Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru terbatas pada aspek kognitif untuk materi "Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia" dan "Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara." Berikut adalah hasil belajar peserta didik kelas VI Fase C dengan menggunakan model problem based learning

**Tabel 11. Hasil Belajar dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II**

	Nama Peserta Didik	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan
1	BNG	80	90	10%
2	GBT	70	80	10 %
3	GBS	70	80	10%
4	JSC	80	100	20%
5	LSM	80	90	10%
6	LBG	80	90	10%
7	RBG	80	90	10 %
8	SBS	70	80	10%
9	YVA	70	80	10 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>680</b>	<b>780</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>75</b>	<b>87</b>	<b>12 %</b>



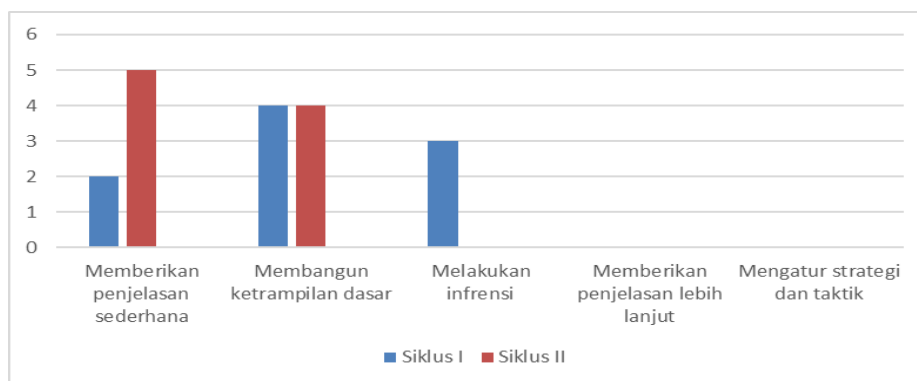
**Diagram 5. Hasil Belajar dan Perubahan skor dari Siklus I dan Siklus II**

## Perbandingan Observasi P3 Siswa Siklus I dan Siklus II

Penelitian yang telah dilakukan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan, sebagai salah satu langkah dalam penelitian, telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam dimensi Bernalar Kritis, di Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VI Fase C SD Negeri 040533 Merek

**Tabel 12 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Memberikan penjelasan sederhana	2	5
2	Membangun ketrampilan dasar	4	4
3	Melakukan Inferensi	3	0
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	0	0
5	Mengatur strategi	0	0



**Diagram 6. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan Siklus II**

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 040533 Merek. Data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa meningkat. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam ranah afektif dan psikomotorik, di mana siswa menunjukkan sikap kolaboratif yang lebih baik dan keterampilan praktis yang meningkat. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata post-test pada tahap siklus I adalah 75, kemudian meningkat menjadi 87 atau meningkat 12% pada post-test siklus II. Peningkatan ini sangat signifikan, terutama bagi peserta didik yang memerlukan perhatian dan bimbingan dari guru serta teman sekelas. Hal ini tercermin dari kenaikan yang cukup tinggi pada nilai pribadi peserta didik. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan oleh interaksi yang sering terjadi antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik selama proses pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan dengan model problem based learning. Ini sejalan dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI Fase C di SD Negeri 040533 Merek. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara individu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik secara individu maupun keseluruhan, terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik melalui model Problem Based Learning.

Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mempengaruhi aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penerapan metode Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini

menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa di berbagai tingkat pendidikan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini berhasil membuktikan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 040533 Merek. Temuan menunjukkan peningkatan yang jelas dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mendukung hipotesis bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Sebagai langkah selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi penerapan PBL di berbagai konteks pendidikan dan tingkat kelas, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi metode ini

## REFERENSI

- Anastasia Sutarni. (2023). *Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik dan budi pekerti melalui penerapan metode problem based learning di kelas III fase B SDN 10 Sengoret.*
- Hardika, A. (2020). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 45-60.
- Johnson, L. (2018). The impact of problem based learning on student engagement and achievement. *Journal of Educational Research*, 92, 123-135.
- Piaget, J. (2013). *The origins of intelligence in children.* New York, NY: Basic Books.
- Sudjana, N. (2016). *Penelitian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriyadi, D. (2021). Analisis efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 8(4), 200-215.
- Sutarni, A. (2023). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik melalui penerapan metode problem based learning. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 100-110.
- Vygotsky, L. S. (2012). *Mind in society: The development of higher psychological processes.* Cambridge, MA: Harvard University Press.